

SKRIPSI

**UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



OLEH

**NURUL AULIAH
NIM: 18.3400.011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



OLEH

**NURUL AULIAH
NIM. 18.3400.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Nurul Auliah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.011

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah
B-2670/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M

NIP : 2015066907

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Nurhidayah, M. Hum

NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : NurulAuliah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.011

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2670In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

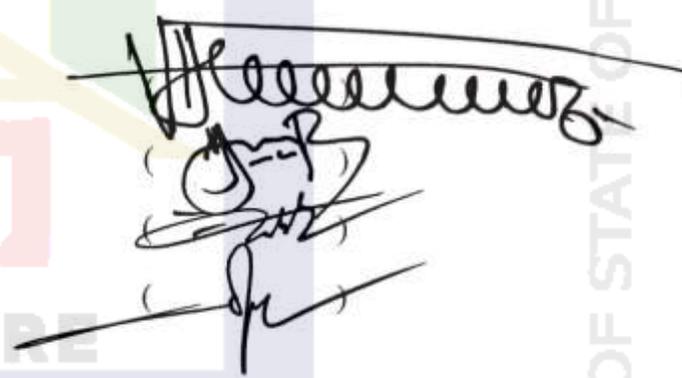
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua)

I Nyoman Budiono, M.M (Sekretaris)

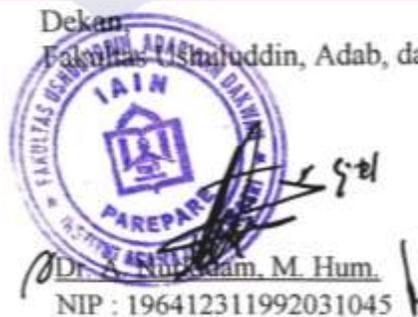
Dr. Hj. Muliati, M.Ag (Anggota)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Nur Saam, M. Hum.
NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Muliyani tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan I Nyoman Budiono, M.M selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah

diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr Ramli, S.Ag. M.sos I, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepala Desa Kupa Bapak Suardi Haruna, S.E. serta para staf kantor Desa Kupa yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Desa Kupa.
8. Masyarakat Desa Kupa yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
9. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

10. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
11. Terkhusus kamu (Ade Resky Wijaya), dan teman-teman andalan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saya masukan serta semangat dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 18 Juli 2022

19 Dzulhijjah 1443 H

Penulis,



Nurul Auliah
Nim: 18.3400.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurul Auliah
NIM : 18.3400.011
Tempat/Tgl. Lahir : Kupa, 27 Juli 2000
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2022

19 Dzulhijjah 1443 H



Nurul Auliah
Nim: 18.3400.011

ABSTRAK

NURUL AULIAH. *Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru* (di bimbing oleh Iskandar dan I Nyoman Budiono).

Upaya pemberdayaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan atau meningkatkan suatu usaha tertentu. Adapun jenis usaha yaitu usaha ikan asin di desa Kupa berdiri sejak 20 tahun yang lalu, meskipun ada beberapa pengusaha yang baru memulai usahanya sejak tahun 2019. Adanya usaha ikan asin ini bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya serta adanya potensi lokasi yang mendukung dimana terletak di pesisir pantai. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha ikan asin 2) untuk mengetahui sistem pemasaran ikan asin 3) untuk mengetahui kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Diketahui ada dua jenis upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Kupa, yaitu membeli ikan mentah untuk dikeringkan lalu dijual dan membeli ikan kering lalu dijual kembali. Diantara kedua upaya tersebut biasanya para pengusaha menggunakan upaya yang sesuai dengan kondisi dan situasi, misalkan dari segi harga apabila harga ikan mentah lebih murah dibandingkan ikan yang kering maka pengusaha ikan asin memilih untuk membeli ikan secara mentah, dan begitupun sebaliknya. 2) Diketahui bahwa pemasaran ikan asin di Desa Kupa pada umumnya dilakukan secara grosir dan eceran langsung dari pengusaha ikan asin kepada pembeli. Dan proses penjualan ikan asin tersebut berlaku bagi seluruh pengusaha ikan asin di Desa Kupa. 3) Kontribusi usaha ikan asin di Desa Kupa yaitu 76,9% sehingga dikatakan membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Usaha, Pendapatan Masyarakat.

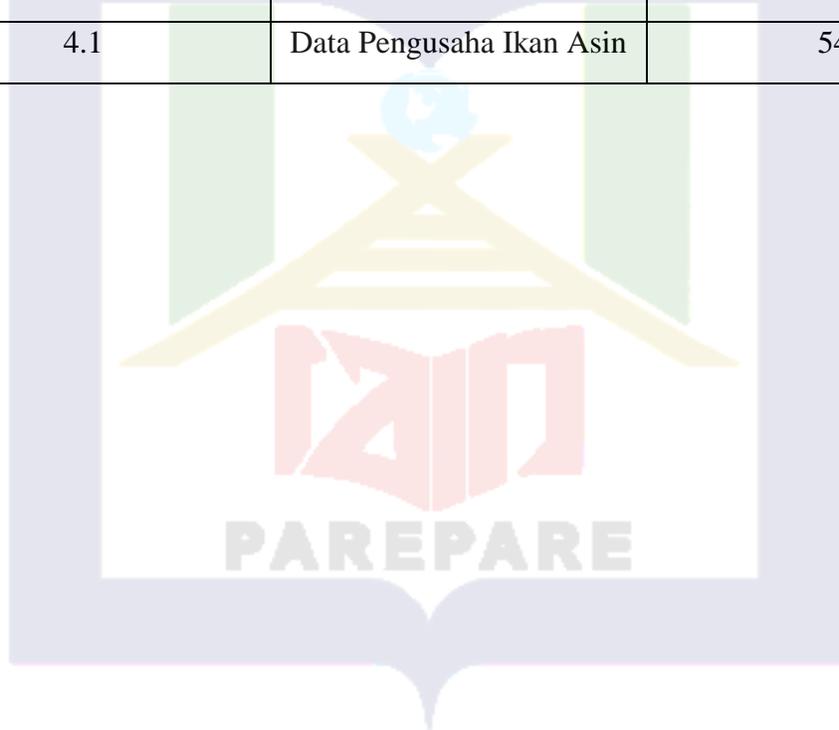
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Teori Hubungan Masyarakat	11
2. Teori Kebutuhan Manusia	12
3. Pemberdayaan	13
4. Pengertian Usaha Ikan Asin	21
5. Konsep Pendapatan	30
C. Tinjauan Konseptual	31
1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	31
2. Usaha Ikan asin	34
3. Peningkatan Pendapatan.....	35

4. Kontribusi Usaha Ikan Asin Terhadap Pendapatan Keluarga.....	36
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi (Pengamatan).....	42
2. Wawancara (Indepth Interview)	42
3. Dokumentasi	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data	46
3. Verifikasi data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
1. Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin di Desa Kupa.....	53
2. Sistem Pemasaran Ikan Asin di Desa Kupa	59
3. Kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kupa	62
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
3.2	Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Kupa	49
3.3	Sarana dan Prasarana Desa Kupa	51
3.4	Pekerjaan Masyarakat Desa Kupa	52
4.1	Data Pengusaha Ikan Asin	54



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38
4.1	Bantuan Timbangan	57
4.2	Bantuan Talenan dan Lemari	57



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Barru	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa, ketentuan umum pasal 1 ayat 12).

Melalui pemberdayaan masyarakat desa diharapkan mampu membawa perubahan nyata sehingga harkat dan martabat mereka bisa pulih kembali. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat bermotifkan kemandirian, mampu membangkitkan kemampuan self-help untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat berperilaku untuk lebih maju.¹

Pemberdayaan dapat dibedakan dalam beberapa bidang, diantaranya pada bidang ekonomi, untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat masyarakat harus direncanakan secara bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang ada didalam kehidupan masyarakat terutama pada perekonomian masyarakat desa. Diperlukan adanya peningkatan dalam beberapa hal diantaranya, pembinaan untuk kelompok usaha ekonomi masyarakat agar lebih berusaha secara baik dalam rangka menyejahterakan kehidupan masyarakat, penyuluhan kepada masyarakat guna untuk meningkatkan

¹Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa*, Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang. Hal. 47.

keterampilan yang dimiliki masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna oleh masyarakat dalam rangka menunjang aktivitas dalam kehidupan masyarakat, pengolahan pekarangan masyarakat sebagai dapur hidup bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Namun, sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh pelayanan kesehatan sehingga tidak mengherankan jika kondisi kesehatan masyarakat kurang begitu baik, tidak sesuai yang diharapkan oleh pemerintah.

Pemberdayaan usaha yang dimaksudkan disini, yaitu adanya bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam hal meningkatkan kualitas pemberdayaan jenis usaha tersebut. Pemberdayaan usaha merupakan suatu langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat kehidupan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, melalui penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan usaha, peningkatan perekonomian masyarakat lebih seimbang dan berkembang. Guna untuk menjaga stabilitas pendapatan masyarakat setempat.

Pemberdayaan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dilakukan menjadi solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan diorientasikan sebagai mobilitas politik untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Padahal idealnya pemberdayaan seharusnya mencakup partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat dan menumbuh kembangkan potensi sosial budaya guna mencapai kemandirian masyarakat. Dalam pemberdayaan dibutuhkan sebuah proses yang

menekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup agar dapat mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani agar lebih efektif.

Usaha ikan asin cukup menjanjikan dan diberdayakan karena memiliki pangsa pasar yang stabil sejak puluhan tahun. Selain itu, ikan asin juga merupakan salah satu makanan kegemaran masyarakat Indonesia. Meskipun olahan ikan asin kerap dianggap sudah tidak mengandung banyak gizi ini menjadi salah satu jenis makanan populer di Indonesia. Metode pengeringan dan pengasinan ikan dipercaya sudah dilakukan manusia sejak lama. Cara pengolahannya pun sudah berkembang meskipun masih banyak yang tetap memakai metode tradisional.

Kabupaten Barru merupakan daerah yang wilayahnya sangat subur, menjadikan daerah tersebut memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya adalah sektor industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan, dan pariwisata. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sektor kelautan dan perikanan. Potensi perikanan di Kabupaten Barru sangatlah besar, baik itu perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan keluarganya melalui kegiatan pengembangan dan diverifikasi usaha nelayan. Para nelayan diberikan pembekalan modifikasi alat penangkapan jaring yang dapat meningkatkan produktivitas tangkapan ikan. Dilanjutkan dengan cara merawat dan memperbaiki mesin kapal perikanan dalam mendukung aktivitas penangkapan ikan.

Jumlah produksi ikan asin jenis ikan teri di Kabupaten Barru tahun 2010 dengan total produksi sebanyak 2,354.0 ton, dengan nilai Rp. 10.593,000.000,- tahun 2011 total produksi sebanyak 1,479.5 ton, dengan nilai Rp. 7.397,500.000,- tahun 2012 total produksi sebanyak 1,925.5 ton dengan nilai Rp. 9.627,500.000,- sedangkan tahun 2013 total produksi sebanyak 1,410.6 ton, dengan nilai Rp. 8.463,600.000,- . Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa penghasilannya mengalami penurunan. Walaupun secara statistik terjadi penurunan volume produksi ikan asin jenis ikan teri, perlu tetap didukung dengan industri pengolahan lebih lanjut agar tetap terjadi peningkatan nilai tambah yang dapat diserap dan dinikmati oleh penduduk sekitar.²

Desa Kupa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Masyarakat Desa Kupa mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, bahkan sebagian kepala keluarga hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian dan perikanan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat Desa Kupa sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, adat istiadat, bahasa dan juga hubungan kekerabatan, serta dibidang pendidikan anak-anak masih memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat Desa Kupa memiliki taraf perekonomian menengah kebawah.

Upaya pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Kupa, dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari. Ikan yang dibeli secara curah dengan jenis keragaman yang bervariasi tergantung dari musim, selanjutnya ikan tersebut dibersihkan, diberi garam, dan dikeringkan di atas para-para yang telah

² Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Barru, tahun 2014.

tersedia dalam waktu sekitar 8-10 jam per proses produksi. Akan tetapi, perlu kita ketahui bahwa sebagaimana setiap hasil yang didapatkan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya, seperti musim yang bagus serta semangat dan keuletan bekerja. Maka dengan itu, adanya upaya-upaya pemerintah yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat nelayan sangatlah perlu, guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lokasi penelitian, yaitu Desa Kupa Dusun Labuange, bahwa adanya rasa kepuasan masyarakat dalam hal menerima modal yang diberikan oleh pihak Dinas Perikanan, guna untuk membantu kelancaran usaha ikan asin masyarakat. Modal tersebut digunakan untuk mengembangkan dan memberdayakan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, baik itu dalam bentuk konsumsi maupun produksi. Oleh karena itu, berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dapat dikatakan bahwa penelitian layak untuk dilanjutkan dan peneliti ingin lebih mendalami lagi dan mengetahuinya dengan judul “Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kupa ?
2. Bagaimana sistem pemasaran ikan asin di Desa Kupa ?
3. Bagaimana kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kupa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kupa.
2. Untuk mengetahui sistem pemasaran ikan asin di Desa Kupa.
3. Untuk mengetahui kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan keluarga di Desa Kupa.

D. Kegunaan Penelitian**1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi dan juga sebagai referensi bagi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah serta menjadi sumber informasi yang relevan dengan materi tentang Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi yang akurat sesuai pedoman penulisan Skripsi IAIN Parepare.

b. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ini mengetahui tentang Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan bagi peneliti dalam mengetahui Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dan juga sebagai salah satu syarat untuk bisa meraih gelar sarjana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Muchtar dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mengemukakan bahwa usaha pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di kelurahan Pontap merupakan mata pencaharian utama. Akan tetapi usaha pengeringan ikan saat ini sangat memprihatinkan dengan berkurangnya pelaku usaha yang melakukan usaha pengeringan ikan tersebut. ini disebabkan kurangnya penghasilan yang diperoleh para pengering ikan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari seperti makan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya.

Di samping itu, bentuk pemberdayaan pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di kelurahan Pontap terbilang sangat sederhana dengan alat-alat tradisional, dengan mengandalkan bantuan sinar matahari sebagai cara utama dalam pengelolaan ikan tersebut. Selain itu kurangnya modal usaha dan keterbatasan lahan untuk mengeringkan ikan juga mejadi salah satu faktor utama mengapa usaha pengeringan ikan ini makin berkurang.³

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muchtar dengan penelitian selanjutnya yaitu dimana penelitian Muchtar yang berlokasi di kelurahan Pontap menghadapi kendala dalam hal permodalan, dan juga dari sisi pendapatan

³Muchtar, *Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo*. (Skripsi sarjana: IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019) h. 53.

yang didapatkan oleh masyarakat semakin menurun sehingga membuat masyarakat setempat tidak tertarik lagi untuk melakukan usaha pengeringan ikan kering, sehingga menurunkan usaha pemberdayaan yang ada. Sedangkan penelitian selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa usaha pengeringan ikan yang berlokasi di dusun Labuange mendapatkan bantuan berupa modal dari Dinas Perikanan dengan begitu semakin mendukung pemberdayaan usaha melalui pegeringan ikan kering.

Penelitian selanjutnya oleh Salwa Rufaidah dan Muhammad Hasbi dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Fish Dryer Bagi Pengusaha Ikan Kering di Kabupaten Barru” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menjelaskan bahwa adanya program pelatihan dan pendampingan pembuatan Fish Dryer seperti sosialisasi Fish Dryer, melatih masyarakat untuk merakit Fish Dryer, melakukan pengawasan dan pembinaan, dan terakhir pelaporan kemajuan program pelatihan dan pendampingan pembuatan Fish Dryer yang telah dilakukan.⁴

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rufaida dan Muhammad Hasbi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian ini membahas tentang usaha ikan kering, yang memiliki kesamaan adanya faktor pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh Abdul Rahmat dengan judul “Pengelolaan Ikan Kering dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Somba Utara” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengemukakan

⁴Salwa Rufaida, Muhammad Hasbi, *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Fish Dryer Bagi Pengusaha Ikan Kering di Kabupaten Barru*, Jurnal IPMAS (Universitas Muhammadiyah Makassar) Vol. 1, No. 2, Mei-Agustus 2021. h. 37.

bahwa perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat Sumba Utara cenderung berkembang dan juga terjadi keseimbangan antara sikap individu dengan lingkungan sosial. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan dan perhitungan terhadap manfaat yang dirasakan masyarakat. Salah satunya yaitu adanya pengelolaan ikan kering dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Bentuk dari peningkatan pendapatan hasil pengelolaan perikanan ini, pada masyarakat pesisir Sumba Utara dapat dilihat dari bangunan rumah penduduk, rumah yang awalnya terbuat dari papan kini sudah menjadi bangunan beton dengan penerangan dari lampu minyak tanah sepanjang pesisir pantai sudah tidak ada. Rumah masyarakat pesisir Somba kini sudah permanen atau banyak rumah yang mewah dengan berbagai fasilitas yang dimiliki, walaupun masih ada pemukiman rumah warga yang masih berhimpitan.⁵

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih menitikberatkan antara keseimbangan sikap masyarakat atau individu dengan lingkungan sosialnya yang dilakukan dengan usaha pengelolaan ikan kering. Sedangkan penelitian selanjutnya lebih kepada upaya pemberdayaan usaha ikan kering terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh I Ketut Patra dan Nurlinda Sabani dengan judul “Pola Pembinaan UMKM Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Ponjalae Tapong Kecamatan Wara Kota Palopo” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengemukakan bahwa usaha perikanan tangkap di Kota Palopo

⁵Abdul Rahmat, *Pengelolaan Ikan Kering dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Sumba Utara*, (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018) h. 79

merupakan salah satu usaha agribisnis di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi Geografis Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di sepanjang pesisir selatan pulau Sulawesi dan Teluk Bone sangat mendukung ketersediaan sumberdaya hasil laut yang melimpah. Guna peningkatan nilai tambah dan pemanfaatan hasil laut yang berlimpah, terutama untuk ikan-ikan yang bernilai ekonomi rendah jika dijual dalam bentuk segar, maka upaya pengawetan dengan cara pengeringan sangat strategis.⁶

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Patra dan Nurlinda Sabani dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode sosialisasi, recording, pembinaan, operasional serta monitoring sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Hubungan Masyarakat

Teori ini disebabkan oleh polarisasi sosial dan permusuhan antar berbagai kelompok yang berbeda. Hubungan masyarakat merupakan proses komunikasi strategis yang digunakan suatu individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan publik. Hubungan masyarakat yang ada di Desa Kupa pada umumnya mata pencaharian utama penduduknya adalah petani dan nelayan. Kepadatan penduduk di Desa Kupa masih tergolong rendah, karena banyak penduduk Desa Kupa yang melakukan urbanisasi atau berpindah ke kota demi mendapatkan kehidupan yang lebih layak dari desa, dan

⁶I Ketut Patra, Nurlinda Sabani, *Pola Pembinaan UMKM Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Ponjalae Tapong Kecamatan Wara Kota Palopo*, Jurnal Equilibrium (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo) Vol. 06, No. 01 Februari 2017. h.16

sangat sedikit masyarakat kota yang berpindah ke Desa Kupa. Hal ini karena kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, dengan aksesibilitas yang mudah. Di samping itu Desa Kupa memiliki potensi lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik. Masyarakat Desa Kupa juga memiliki hubungan sosial yang baik, saling tolong menolong dan saling menghargai. Oleh karenanya, strategi yang digunakan untuk mempertahankan hubungan masyarakat ini yaitu bertumpu pada peningkatan komunikasi dan saling pengertian antara kelompok yang terlibat.

2. Teori Kebutuhan Manusia

Teori ini terjadi karena kebutuhan fisik, sosial dan mental yang tidak cukup. Kebutuhan manusia yaitu keinginan manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kepuasan rohani maupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini dapat berupa barang ataupun jasa. Kebutuhan timbul karena adanya tuntutan fisik dan psikis, agar hidup layak sebagai manusia sehingga kebutuhan manusia semakin beranekaragam dan tidak cepat puas. Misalnya, saat sudah mendapatkan sesuatu, maka akan muncul kebutuhan lainnya seiring dengan situasi dan kondisi. Kebutuhan memiliki sifat yang mutlak artinya sangat mendasar yang harus dipenuhi oleh semua orang tanpa terkecuali. Jika tidak terpenuhi, maka orang tersebut tidak akan bisa bertahan hidup, misalnya kebutuhan pokok seperti makan dan minum. Tidak semua kebutuhan masyarakat Desa Kupa dapat terpenuhi karena sumber daya yang terbatas sedangkan keinginan manusia tidak terbatas, sehingga terjadilah kelangkaan. Kelangkaan merupakan suatu masalah dalam ekonomi yang timbul karena barang yang diinginkan jumlahnya terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengakuan, penghargaan dan pengertian dalam membantu pihak yang bertikai serta mengutamakan kebutuhan bersama.

3. Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Menurut World Bank pemberdayaan adalah perluasan aset-aset dan kemampuan-kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan mempengaruhi, mengontrol serta mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan.⁷

Proses pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan suatu kekuasaan, kekuatan dari pemerintah setempat kepada individu-individu yang lebih berdaya. adapun pendapat lain yaitu proses pemberdayaan merupakan proses membantu pemecahan masalah, menunjukkan bahwa pentingnya suatu perubahan dalam suatu organisasi kelompok atau individu.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara dan perbuatan memberdayakan. Sutrisno menjelaskan bahwa

⁷ Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 130

pemberdayaan ialah dimana masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri, dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, di samping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.⁸

Pemberdayaan menurut dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.

Sutrisno menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan, pembangunan. Perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.

Meskipun konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat.

⁸Prijomo dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS 1996), h. 77.

Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana provider dari pemerintah dan lembaga non government organization/ngo hanya mengambil posisi partisipasian, stimulan, dan motivator.

Sebagaimana islam menjelaskan dalam surah Ar-Ra'd/13 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁹

Konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis, konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep top down dan bottom up antara growth strategy dan people centered strategy. Sedangkan ditingkat praksis, interaktif akan terjadi lewat pertarungan antaraotonomi. Konsep pemberdayaan sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.¹⁰ Masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial, dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (Pemerintah,

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushab Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.250.

¹⁰ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). h. 49-51

masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara stimulan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

b) Proses Pemberdayaan

Pranarka & Vidhyandika menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan pada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua yaitu kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sumardjo menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu :

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding
- d. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.
- e. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Slamet menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu menganbil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan

menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.¹¹ Partisipasi aktif dalam pembangunan akan menumbuhkan pemberdayaan masyarakat sehingga hal ini memberi ruang yang cukup luas bagi masyarakat untuk melibatkan diri dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap hasil dari pembangunan itu sendiri.

c) Strategi Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.¹²

Sedangkan Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu :

¹¹ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 54-55

¹² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018), h. 105

- a. Aras mikro : pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras mezzo : pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Aras makro : pendekatan ini disebut juga strategi sistem besar (*large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian dan kemampuan

¹³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018), h. 160-107

mengakses sumberdaya ekonomi. Pada akhirnya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

d) Tujuan Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah. Bantuan technical assistance jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu *Right of self – Determination* dan *Right for Equal Opportunity*. Hak untuk menentukan sendiri untuk memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Pelaksanaan otonomi di Indonesia merupakan akselerasi reformasi dibidang sistem pemerintahan. Melalui otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada daerah Kabupaten dan Kota Madya. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki, daerah dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat lebih optimal, terutama untuk merangsang partisipasi aktif masyarakat untuk membangun.¹⁴ Partisipasi masyarakat dalam membangun dapat diartikan

¹⁴ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). h. 55-56

sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

e) Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian dan keberlanjutan. Pilar-pilar kemandirian dan keberlanjutan, meliputi :

- a. Kemandirian dan keberlanjutan organisasi-organisasi komunitas yang telah terbangun
- b. Kemandirian dan keberlanjutan dana dan program oleh masyarakat
- c. Kemandirian dan keberlanjutan visi, misi, program, prinsip dan nilai-nilai yang dianut dalam pelaksanaan
- d. Program Community Development

Sedangkan ciri-ciri masyarakat yang mandiri antara lain :

- a. Mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan serta menetapkan prioritasnya
- b. Mampu merumuskan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan
- c. Mampu mengorganisir diri, sebagai salah satu cara penanggulangan secara bersama
- d. Mampu mengembangkan aturan main, nilai, norma yang disusun, disepakati serta dipatuhi bersama
- e. Mampu memperluas kerjasama kemitraan yang setara (termasuk dalam kewirausahaan)¹⁵

¹⁵ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 61-61

Indikator suatu program dapat dikatakan berhasil apabila kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijakan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.

4. Pengertian Usaha Ikan Asin

a) Pengertian Usaha

Usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok manusia, guna untuk mencari keuntungan bersama agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kata lain usaha disini merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi antara lain, produksi atau aktivitas jual beli dengan tujuan meningkatkan roda perekonomian suatu daerah.

Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan kuantitatif, kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya, sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Manusia yang unggul adalah manusia yang melakukan usaha dengan didasari ajaran agama islam, dan taqwa kepada Allah dan membawa keseimbangan hidupnya seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw, yang terdapat dalam *Al-qur'an dan As-sunnah (Al-hadist)*.¹⁶

Dunia usaha terus berkembang dari waktu kewaktu. Oleh karena itu, setiap individu yang menjalankan usaha senantiasa mencari jalan untuk selalu memperoleh sesuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang

¹⁶ Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol 5, Issue Tahun 2018, hal. 13-14

diinginkan. Oleh karena itu tujuan usaha adalah hasil atau keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Seorang wirausahaan selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup.¹⁸ Peluang berarti kesempatan dan usaha berarti upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai daya yang dimiliki. Sederhananya, peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan.

b) Pengertian Ikan asin

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. pengolah ikan merupakan orang atau kelompok orang yang melakukan usaha mengolah ikan segar, produk setengah jadi maupun produk jadi. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pengolahan hasil perikanan dapat dikelompokkan menjadi 2 macam pengolahan, yaitu, pertama pengolahan yang bersifat tradisional seperti pengasinan,

¹⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). h. 239-240

¹⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 33

pengasapan, pengeringan, pemindangan dll. kedua yaitu pengolahan yang bersifat modern, seperti pengalengan ikan.

Pengolahan ikan tradisional adalah teknologi pengolahan ikan yang diwariskan oleh nenek moyang manusia, berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Pengolahan ini bertujuan untuk mengawetkan ikan mentah atau setengah matang dengan cara mengurangi kadar air melalui pengeringan dan penambahan garam atau bahan kimia yang akhirnya menimbulkan perubahan yang dapat menghasilkan aroma atau cita rasa yang spesifik.

Menurut terminologi FAO, ikan olahan tradisional adalah produk yang diolah secara sederhana dan umumnya dilakukan pada skala industri rumah tangga. jenis olahan yang termasuk produk olahan tradisional ini adalah ikan kering atau ikan asin kering, ikan pindang, ikan asap, serta produk fermentasi yaitu kecap, peda, terasi dan sejenisnya.

Berikut ini karakteristik dari pengolahan ikan tradisional, antara lain ;

- a. Kemampuan pengetahuan pengolah rendah dengan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun
- b. Tingkat sanitasi dan higienis rendah, sesuai keadaan lingkungan di sekitarnya yang umumnya tidak memiliki sarana air bersih
- c. Permodalan yang sangat lemah
- d. Peralatan yang digunakan sngat sederhana, dan

- e. Pemasaran produk hanya terbatas pada pasaran lokal.¹⁹

Pengolahan ikan secara tradisional bertujuan untuk mempertahankan kualitas komodasi perikanan selama mungkin, cara dengan menghambat atau menghentikan aktivitas mikroorganisme dalam tubuh ikan yang menjadi penyebab pembusukan.

c) Proses Produksi Ikan Asin

a. Tahap Persiapan Ikan

Tahapan ini merupakan perlakuan pendahuluan sebelum ikan diolah menjadi ikan asin, yang meliputi pencucian dan penyiangan. Ikan yang berukuran kecil dan sebagian ikan berukuran sedang diolah dalam bentuk utuh, tidak dilakukan penyiangan dan pencucian. Hal ini dilakukan karena sebagian besar ikan yang diterima oleh pengolah sudah dalam kondisi bersih terutama yang diterima dalam kondisi beku. Nelayan biasanya telah melakukan pencucian saat tangkapan masih berada di kapal, sebelum disimpan di dalam unit pendingin.

Tahap pencucian hanya dilakukan untuk ikan berukuran besar dan sebagian ikan berukuran sedang yang harus disiangi. Proses penyiangan juga belum dilakukan secara saniter dan higienis. Ikan yang belum atau sudah disiangi diletakkan begitu saja di atas lantai pengolahan yang kotor dan dibiarkan dalam keadaan terbuka. Berdasarkan Permenperin RI tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang baik, lantai ruang produksi yang digunakan untuk proses pencucian harus mempunyai kemiringan yang cukup atau lubang pembuangan sehingga tidak menimbulkan genangan air. Permukaan yang kontak langsung dengan bahan pangan, dalam hal ini

¹⁹ Hasan Basri, *Analisis Rantai Pemasaran dan Besar Marjin Pemasaran Ikan Asin Pada Tiap Pelaku Pemasaran di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. (Skripsi Sarjana: Universitas Teuku Umar, Fakultas Pertanian, 2014) h. 14-15.

rantai pengolahan, seharusnya didesain agar mampu menjamin mutu dan keamanan produk yang dihasilkan. Ikan kemudian dimasukkan ke dalam bak dan dicuci hingga sisa-sisa kotoran, lendir dan darah hilang dari tubuh ikan. Dua jenis metode pencucian yang biasa diterapkan oleh pengolah ikan asin, yaitu melalui perendaman dan menggunakan air mengalir. Pengolah sebagian besar mencuci ikan menggunakan air mengalir.

b. Tahap Penggaraman

Tiga jenis metode penggaraman ikan asin yang umum diterapkan yaitu penggaraman kering (*dry salting*, *kench salting* atau *pile salting*), penggaraman basah (*wet salting* atau *brining*) dan kombinasi keduanya (*pickling*). Teknik ini dilakukan dengan cara meletakkan ikan dan kristal garam secara berselang-seling di dalam wadah tertutup, sehingga air yang keluar dari dalam tubuh ikan tetap dipertahankan di dalam wadah sampai proses penggaraman selesai. Pengolah biasanya menerapkan teknik penggaraman basah untuk ikan berukuran kecil, yaitu dilakukan dengan merendam ikan di dalam larutan garam selama 12-48 jam.

Ukuran ikan menentukan jumlah garam yang digunakan serta lama waktu penggaraman yang dibutuhkan. Garam yang digunakan pada proses penggaraman ini yaitu menggunakan garam kasar yang sering dibeli di pasar. Daging ikan yang tebal dan besar membutuhkan konsentrasi garam yang lebih tinggi dan waktu penggaraman yang lebih lama untuk memaksimalkan proses penetrasi garam ke dalam daging ikan. Ikan yang berukuran kecil contohnya ikan teri dan ikan bulu ayam memerlukan konsentrasi garam yaitu 25% dengan lama waktu penggaraman selama 12 jam. Ikan yang berukuran sedang, misalnya tembang, selar, dan layang membutuhkan waktu penggaraman selama 24 jam dengan konsentrasi garam yaitu 30%. Ikan dengan

ukuran besar cenderung memiliki data yang menyebar, hal ini disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan diolah, jika ukuran tubuh ikan sangat besar, misalnya hiu maka garam yang digunakan dapat mencapai 75- 100% dengan lama waktu penggaraman 72 jam.

Pengolah harus benar-benar memahami kombinasi antara konsentrasi garam dan lama waktu penggaraman yang diperlukan untuk menghasilkan produk dengan rendemen tinggi dan memiliki atribut sensori yang diinginkan. Konsentrasi garam yang terlalu tinggi atau waktu penggaraman yang terlalu lama dapat menurunkan bobot akhir produk. Hal ini disebabkan karena adanya denaturasi protein yang cukup tinggi sehingga kapasitas pengikatan air (*water holding capacity*) dari produk akan mengalami penurunan.

Proses penggaraman dikatakan cukup ketika terjadi perubahan secara fisik pada daging ikan, yaitu daging ikan menjadi kaku atau keras. Penggaraman menginduksi terjadinya perubahan protein otot yang mengakibatkan terjadinya perubahan tekstur dan kapasitas pengikatan air (*water holding capacity*). Ikan dicuci menggunakan air mengalir setelah proses penggaraman selesai untuk menghilangkan sisa-sisa garam yang menempel di tubuh ikan.

c. Tahap Pengeringan

Proses pengeringan akan menyebabkan ikan menyusut dan mengalami perubahan yang bersifat *irreversible*, yaitu perubahan warna, tekstur, kimia maupun mikrobiologi. Perubahan warna terjadi akibat adanya pengurangan kadar air bahan, sedangkan perubahan tekstur terjadi akibat adanya denaturasi protein, penurunan pH otot atau hadirnya ion logam lain misalnya magnesium dan kalsium. Teknologi

pengolahan tradisional masih banyak dilakukan karena biayanya yang murah dan mudah dilakukan.

Pengeringan menggunakan sinar matahari tentu memiliki banyak kekurangan, di antaranya sangat tergantung dengan musim, sangat rentan terjadi kontaminasi serta sulit untuk mendapatkan produk yang seragam. Jika sinar matahari mencukupi, proses pengeringan dapat berlangsung selama 6-12 jam untuk ikan kecil, 2-3 hari untuk ikan sedang dan besar. Pengolah membutuhkan waktu pengeringan yang lebih lama mencapai 3-4 hari jika sinar matahari kurang atau saat musim penghujan tiba. Ikan dibolak-balik selama proses pengeringan agar diperoleh proses pengeringan yang merata. Proses pengeringan yang kurang baik, akan menyebabkan ikan mudah ditumbuhi jamur baik di ikan asin yang berukuran kecil, sedang maupun besar.²⁰

d) Sistem Pemasaran Ikan Asin

Dalam perkembangan ekonomi di zaman modern ini, pemasaran merupakan salah satu kegiatan-kegiatan penting dalam usaha atau bisnis yang pokok dilakukan dalam usahanya untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya, mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau bisnis dan untuk mendapatkan keuntungan. ditambah lagi sekarang berlakunya perekonomian bebas, dimana masyarakat bebas memproduksi dan menjual barang tanpa batas. Dengan demikian persaingan antara pelaku usaha akan semakin ketat. maka dari itu kegiatan pemasaran yang dilakukan pelaku usaha harus dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen, hal tersebut dapat dilakukan dengan menjual produk yang berkualitas serta menentukan cara-cara

²⁰ Nindya Atika Indrastuti *et al*, “Profil Pengolahan Ikan Asin di Wilayah Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke”, *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, Vol 2, Tahun 2019, h.223-225

agar menarik minat masyarakat atau calon konsumen untuk menggunakan produk tersebut.

Pemasaran adalah sebuah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Banyak orang menganggap pemasaran itulah penjualan atau sebaliknya, penjualan itulah pemasaran. Padahal tidak seperti, penjualan termasuk bagian pemasaran, namun pemasaran bukan merupakan bagian dari penjualan. sebelum terjadi penjualan, pemasaran sudah dilakukan, misalnya mengiklankan produk tersebut agar dibeli atau dikonsumsi masyarakat. Setelah terjadi penjualan pun, pemasaran dilakukan dengan menggunakan menjaga kepuasan pelanggan. jika pelanggan puas, maka pelanggan akan melakukan pembelian ulang. Jika ini berhasil, maka pemasaran dikatakan berhasil. Upaya untuk menciptakan pembelian berulang ini disebut *customer retention*.²¹

Pemasaran Islami merupakan suatu proses bisnis yang seluruh prosesnya merupakan nilai-nilai Islam. Suatu cara dalam memasarkan suatu bisnis yang mengedepankan nilai-nilai yang mengagungkan keadilan dan kejujuran. Dengan pemasaran Islami, seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW tentang kegiatan perdagangan yang berpegang teguh pada kebenaran, Kejujuran dan sikap amanah, serta dapat tetap memperoleh keuntungan. Pemasaran yang melibatkan perputaran

²¹ Sili Maryani, *Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021) h.11-13

barang dan jasa harus berlandaskan norma dan etika sehingga terhindar dari kecurangan, kecerobohan dan ketidakadilan.²²

Saluran pemasaran dan panjangnya berbeda-beda sesuai tingkat saluran pemasarannya, sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

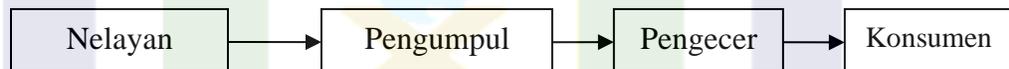
a. Saluran tingkat Nol (Saluran Langsung)



b. Saluran Tingkat Satu



c. Saluran Tingkat Dua



Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu hasil komoditas tergantung beberapa faktor, antara lain : pertama, jarak antara produsen dan konsumen. Makin jauh jarak antara produsen dan konsumen biasanya makin panjang saluran pemasaran yang ditempuh produk, kedua, cepat tidaknya produk rusak. Produk yang cepat atau mudah rusak harus segera diterima konsumen dan dengan demikian menghendaki saluran yang pendek dan cepat, ketiga, skala produksi. Bila produksi berlangsung dengan ukuran-ukuran kecil, maka jumlah yang dihasilkan berukuran kecil pula, hal ini akan tidak menguntungkan bila produsen langsung menjual ke pasar, keempat, posisi keuangan pengusaha. Produsen yang posisi

²² Sili Maryani, *Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021) h.20

keuangannya kuat cenderung untuk memperpendek saluran pemasaran.²³ Pada saluran pemasaran tentunya meningkatkan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan laba. Semakin banyak aktivitas pemasaran, maka semakin besar peluang produk yang terjual.

5. Konsep Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedangkan menurut pendapat lain, Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan

²³ Yogi Saputra, *Analisis Pemasaran ikan Asin Aso-Aso*. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, 2018) h. 24

dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam berproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan mereka ini akan merugikan diri mereka sendiri, karena dari hasil produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan, Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.²⁴

Diluar dari cara perhitungan pendapatan diatas, pendapatan dapat disimpulkan bahwa jumlah masukan yang didapatkan atas jasa yang diberikan yang bisa meliputi penjualan suatu usaha dalam suatu sistem jual beli.

C. Tinjauan Konseptual

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud , memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan

²⁴ Nisa Asmah Siagian, *Analisa Determinan Pendapatan Produksi Ikan Asin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. (Skripsi Sarjana: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Fakultas Sosial Sains, 2019). h. 13-14

sebagainya”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang meragkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 aspek yaitu, Pertama *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.²⁶

²⁵ Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014). h. 2

²⁶ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah (Universitas 17 Agustus 1945 Semarang) vol. 1, No. 2, Juli 2011. h. 87

Pemberdayaan masyarakat dimengerti sebagai konsep yang lebih luas dari pada hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pemberdayaan masyarakat lebih diartikan sebagai upaya menjadikan manusia sebagai sumber, pelaku dan yang menikmati hasil pembangunan, dengan kata lain pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat Indonesia.

Secara konkrit, pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui pembangunan ekonomi rakyat. Sementara itu, pembangunan ekonomi rakyat harus diawali dengan usaha pengentasan penduduk dari kemiskinan. Kemudian Sumodiningrat, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat sebagaimana tersebut diatas paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang suatu saat harus digantikan dengan tabungan yang dihimpun dari surplus usaha.

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah.²⁷ Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi,

²⁷ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 52-55

maupun sosial seperti memiliki kepercayaan, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Usaha Ikan asin

Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan kuantitatif, kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya, sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Pengolah ikan merupakan orang atau kelompok orang yang melakukan usaha mengolah ikan segar, produk setengah jadi maupun produk jadi.

Usaha ikan asin yang berada di desa Kupa terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu jenis ikan teri, ikan cakalang, ikan peda, ikan tenggiri dan lain-lain. Upaya pemberdayaan usaha ikan asin yang ada di daerah ini dilakukan pemerintah melalui berbagai kegiatan diantaranya, mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat setempat, memberikan bantuan berupa modal dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan para pengusaha ikan kering yaitu melakukan pengeringan ikan secara tradisional, tidak menggunakan alat pengering oven ataupun bahan pengawet.

Dunia usaha terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap individu yang menjalankan usaha senantiasa mencari jalan untuk selalu memperoleh

sesuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Oleh karena itu tujuan usaha adalah hasil atau keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Ikan asin memiliki rasa gurih sehingga banyak disukai orang. Ikan asin juga memiliki banyak kandungan seperti protein, zat besi dan lain-lain. Ikan asin juga dapat tahan lama sehingga sangat cocok dijadikan sebagai peluang usaha.

3. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk untuk penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi ini (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha ikan asin di desa Kupa, masyarakat belum melakukan hal yang direncanakan oleh pemerintah. Dikarenakan belum ada tempat khusus pengelolaan produksi ikan asin. Pasar dan harga untuk pengelolaan ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Desa Kupa, belum dilakukan melalui pengarahannya karena belum ada penyusunan perencanaan tempat khusus (pasar) untuk pengelolaan usaha produksi ikan asin dan harga belum mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan dalam rangka pencapaian tujuan pendapatan. Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa

²⁸ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). h. 239-240

termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*).²⁹ Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial.

4. Kontribusi Usaha Ikan Asin Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi merupakan suatu keterlibatan atau peran ikut serta dalam mendukung suatu materi, berupa uang. Dalam hal kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat desa Kupa yaitu hasil penjualan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh pengusaha ikan asin tersebut. Pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga pangan maupun non pangan, serta tingkat kesejahteraan. Dengan demikian pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha. Pendapatan rumah tangga tentu saja meningkat apabila pendapatan yang diperoleh maksimal sehingga pengolahan dapat dipasarkan semua oleh konsumen.

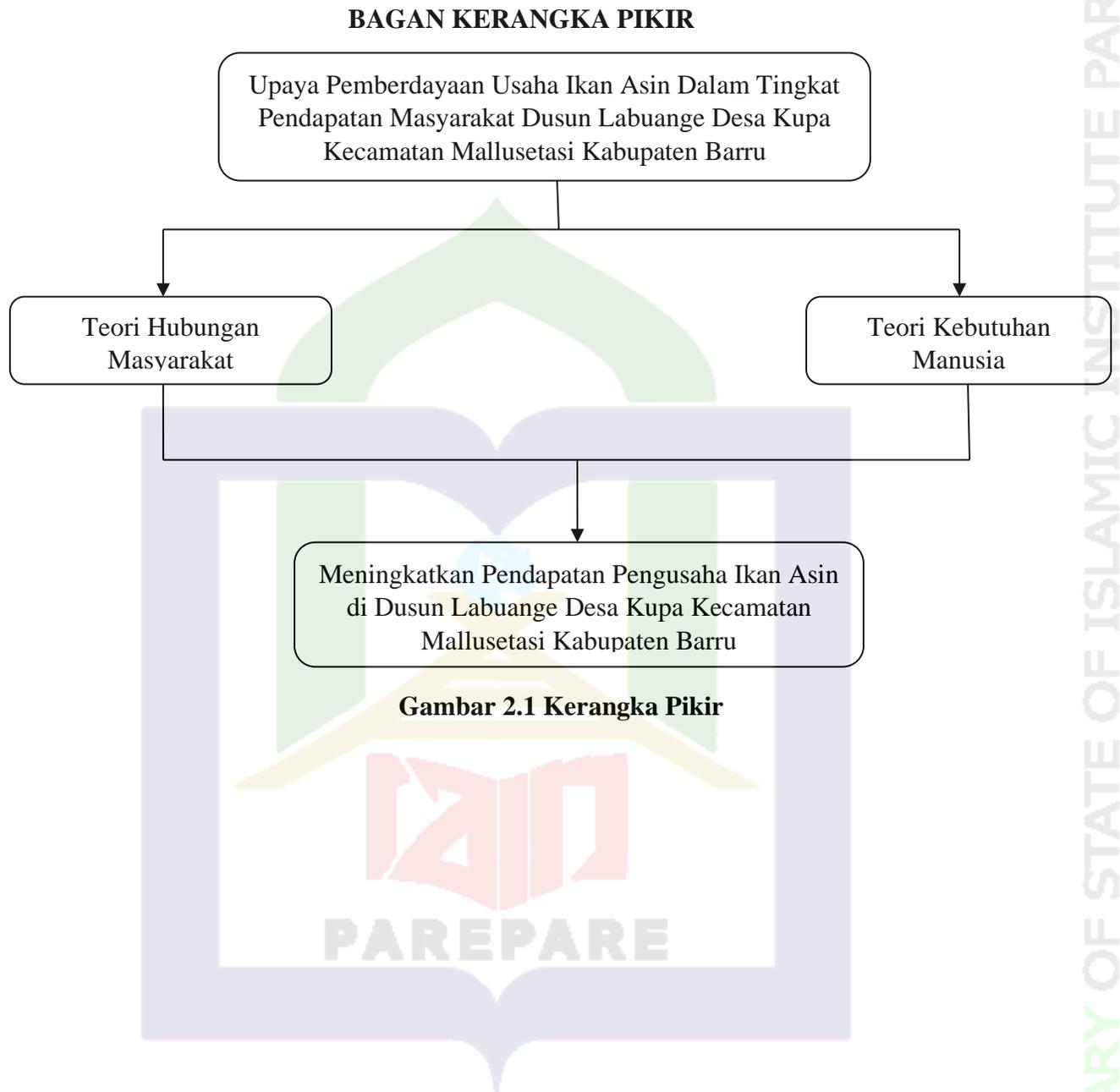
²⁹ Valen A. Lumingkwewas. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut*, Jurnal EMBA, (Universitas Sam Ratulangi Manado). Vol.1, No. 3, Juni 2013. h.201

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.³⁰

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan usaha ikan asin yang berada di Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Yang menjadi titik fokus pada penelitian ini yaitu pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Kupa terhadap masyarakat dalam memberdayakan usaha ikan asin, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan dua teori yaitu teori hubungan masyarakat dan teori kebutuhan manusia. Dengan kedua teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pare-pare: IAIN Parepare, 2020), h.21



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.³²

Tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³³

³¹ Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.105

³³ Burhan Bungis, *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.53

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi peneliti ingin menggambarkan bagaimana upaya pemberdayaan usaha ikan kering yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Labuange Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³⁴ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti dilapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

³⁴ Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maliki Press, 2010), h.53

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha ikan kering, masyarakat setempat, pemerintah desa, dengan sekurang-kurangnya 10 informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁶ Data sekunder ini diperoleh untuk memeperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah beberapa dokumen yang didapatkan mengenai pemberdayaan, usaha, pendapatan, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan menrefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.³⁷ Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan melihat langsung upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan usaha ikan keringnya. Adapun jenis observasi pada penelitian ini ialah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang riil dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Wawancara (Indepth Interview)

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.³⁸ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya pemberdayaan usaha ikan asin

³⁷ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

³⁸ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 125.

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kupa. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah pengusaha ikan asin, dan pemerintah Desa Kupa.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁹ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Adapun beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari masyarakat yang memiliki usaha ikan kering, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

³⁹ Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁰ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁴¹ Pada penelitian ini uji keabsahan data yang

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270-277.

dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴² Pada teknik analisis data dapat diartikan bahwa upaya mencari data baik pada proses lapangan maupun persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan serta mencari makna. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246.

konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan.⁴³ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh Karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada upaya pemberdayaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kupa.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴ Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

⁴³ Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 164-166

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.249.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴⁵

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁴⁵ Hardani, *et al*, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, h.170-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Desa Kupa berada di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru dengan luas wilayah +20,23km² .dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bojo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mallawa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Jarak antara Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten Barru sebesar 48 Km lewat darat, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 1 jam, Desa Kupa memiliki jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan ± 141 Km dengan jarak tempuh 4 jam.

Desa Kupa terbagi dalam 3 Dusun dan 10 RT yaitu Dusun Kupa, Dusun Buaka, dan Dusun Labuange. Ketinggian tanah wilayah Desa Kupa 3 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata antara 30°C sampai dengan 31°C dengan curah hujan rata-rata 1934 mm/tahun. Jumlah penduduk Desa Kupa tahun 2020 berjumlah 2.823 jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Tahun 2020	1431 orang	1392 orang
Tahun 2019	1398 Orang	1377 orang
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2020	611	289
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2019	620	250

(Sumber :Profil Desa Kupa, Tahun 2020)

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita bisa tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan yang sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan di Desa Kupa

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf latin	19 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang masuk TK	90 orang
3.	Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	4 orang
4.	Sedang SD/ sederajat	450 orang
5.	Tamat SD/ sederajat	500 orang
6.	Tidak Tamat SD/ sederajat	10 orang

7.	Sedang SMP/ sederajat	150 orang
8.	Tamat SMP/ sederajat	170 orang
9.	Tidak tamat SMP/ sederajat	75 orang
10.	Sedang SMA/ sederajat	122 orang
11.	Tamat SMA/ sederajat	200 orang
12.	Tidak tamat SMA/ sederajat	-
13.	Sedang S1	35 orang
14.	Tamat S1	100 orang
15.	Sedang S2	3 orang
16.	Tamat S2	7 orang
17.	Tamat S3	2 orang

(Sumber : Profil Desa Kupa, Tahun 2020)

Di Desa Kupa bisa dikatakan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan sisanya ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Namun dengan perbedaan agama ini masyarakat Desa Kupa tetap saling membantu dan bekerja sama serta bersosialisasi dengan penduduk agama lainnya. Rasa gotong royong yang besar itu lahir karena ajaran dari agama Islam dan disertakan dengan adab suku Bugis yang menjunjung tinggi kesatuan dan kebersamaan. Masyarakat Desa Kupa memiliki kegiatan sosial rutin yang berbeda antara anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan yang sama hanya ada pada acara syukuran, pernikahan, kegiatan gotong royong, bahkan ketika adanya salah satu masyarakat yang

meninggal dunia.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan masyarakat desa untuk mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor desa untuk urusan administrasi, sarana pendidikan sarana olahraga untuk pemuda, maupun sarana ibadah.

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Desa Kupa

No.	Potensi	Jumlah
1.	Prasarana umum:	
	a. Kantor Desa	1
	b. LKMD/LPM	1
	c. Masjid	4
	d. Mushollah	2
	e. Lapangan sepak bola	2
	f. Lapangan volley	2
	g. Restoran	4
	h. Prasarana hiburan dan wisata	1
	i. Tempat pembuangan sementara (TPS)	1
2.	Prasarana pendidikan:	
	a. Gedung SMP/ sederajat	1
	b. Gedung SD/ sederajat	2
	c. Gedung TK	1

	d. Perpustakaan Desa	1
3.	Prasarana kesehatan:	
	a. Posyandu	6
	b. Puskesmas pembantu (PUSTU)	1

(Sumber : Profil Desa Kupa, Tahun 2020)

Pekerjaan merupakan suatu kewajiban untuk setiap kepala keluarga. Dengan bekerja kepala keluarga dapat menafkahi keluarganya. Desa Kupa merupakan suatu desa yang terletak antara gunung dan laut. Masyarakat Desa Kupa dominan bekerja sebagai Petani dan Nelayan. Di samping itu adapula yang bekerja sebagai Buruh, PNS dan Pedagang.

Tabel 3.4 Pekerjaan Masyarakat Desa Kupa

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	45 orang
2.	Nelayan	39 orang
3.	Buruh	23 orang
4.	PNS	15 orang
5.	Pedagang	25 orang

(Sumber: Profil Desa Kupa, Tahun 2020)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin di Desa Kupa

Upaya pemberdayaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan atau meningkatkan suatu usaha tertentu. Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Dalam kerangka berpikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Adapun jenis usaha yaitu usaha ikan asin di desa Kupa berdiri sejak 20 tahun yang lalu, meskipun ada beberapa pengusaha yang baru memulai usahanya sejak tahun 2019. Adanya usaha ikan asin ini bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya serta adanya potensi lokasi yang mendukung dimana terletak di pesisir pantai. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Suardi selaku Kepala Desa Kupa beliau mengatakan :

“Pengusaha ikan asin di Desa Kupa sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan di desa Kupa juga haruslah terprogram dan berkelanjutan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menurunkan semangat para pengusaha ikan asin dalam melakukan usahanya yang berakibat pada menurunnya jumlah pelaku usaha. Agar upaya pemberdayaan ini dapat berjalan secara optimal, pemerintah harus berlaku

adil, transparansi, serta selektif dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan dalam hal ini pemberian bantuan dan sosialisasi.”⁴⁶

Dengan adanya upaya pemberdayaan usaha ikan asin dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kalangan bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.

Tabel 4.1 Data Pengusaha Ikan Asin

No	Nama Pengusaha	Jenis Ikan Asin	Usia Usaha
1.	Sundari	Ikan tenggiri, teri, ikan kakap merah, ikan tongkol, dll	10 Tahun
2.	Syamsidar	Ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, dll	18 Tahun
3.	Marwati	Ikan katamba, ikan kakap merah, ikan teri, dll	20 Tahun
4.	Mia	Ikan teri, ikan tongkol, dll	4 Tahun
5.	Rosmalia	Ikan tenggiri, ikan teri, ikan katamba, dll	8 Tahun
6.	Salmah	Ikan teri, ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan katamba merah, dll	20 Tahun
7.	Sanapiah	Ikan teri, ikan tenggiri, ikan tongkol, dll	1 Tahun
8.	Busra	Ikan tongkol, ikan teri, dll	3 Tahun
9.	Nurmiah	Ikan teri, Ikan tenggiri, baby cumi, dll	2 Tahun
10.	Alias	Ikan tongkol, Ikan tenggiri, Ikan katamba, ikan gabus, dll	4 Tahun

(Sumber : Data hasil wawancara, Tahun 2022)

⁴⁶ Suardi Haruna, Kepala Desa Kupa, Wawancara di Kupa tanggal 30 Juni 2022.

Adapun kegiatan dilakukan untuk memberdayakan usaha ikan asin di desa Kupa yaitu :

- a. Membeli ikan mentah untuk dikeringkan lalu dijual

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat desa Kupa yaitu membeli ikan mentah dari nelayan setempat kemudian dikeringkan lalu dijual. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara oleh Sundari beliau mengatakan :

“Betul, kadang saya beli ikannya secara mentah kemudian dikeringkan lalu dijual”⁴⁷

Dengan adanya upaya masyarakat membeli ikan secara mentah dari nelayan menjadi salah satu upaya agar dapat meminimalisir terjadinya kekurangan stok ikan asin. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Syamsidar beliau mengatakan bahwa :

“Ya, kadang kalau ikan mentah lebih murah dari ikan asin biasanya saya lebih memilih membeli ikan yang mentah saja, lumayan untuk tidak kekurangan stok dan menghemat biaya produksi”⁴⁸

Pengusaha ikan asin yang membeli ikan secara mentah lalu mengolah ikan tersebut dengan cara penyiangan yaitu, ikan-ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya ikan tongkol. Kemudian pencucian yaitu, mencuci dengan air bersih untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Selanjutnya penggaraman yaitu, proses yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju digunakan alat-alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan. Terakhir

⁴⁷ Sundari, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara Di Kupa* tanggal 30 Juni 2022.

⁴⁸ Syamsidar, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara Di Kupa* tanggal 30 Juni 2022.

pengeringan dan pengepakan yaitu, setelah penggaraman selesai dikerjakan, ikan lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara mekanis. Pengeringan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak nampak berair. Jadi, pengeringan tidak sampai ikan asinnya menjadi benar-benar kering. Bila pengeringan dianggap cukup, lalu di pak dan dapat dijual ke pasar-pasar.

Selain dari upaya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat adapula bantuan sarana yang diberikan pemerintah setempat untuk menunjang upaya pemberdayaan tersebut. Akan tetapi sarana yang diberikan itu belum tepat sasaran, melalui sosialisasi dan bantuan sarana yang diberikan merupakan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir yaitu memfasilitasi para pelaku usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang diberikan pada saat sosialisasi.

Dari hasil wawancara dengan Sanapiah, salah satu pemilik usaha ikan asin yang ada di Desa Kupa mengatakan bahwa :

“Dalam upaya pemberdayaan usaha ikan asin pemerintah harus adil dan transparansi dalam hal pemberian bantuan kepada para pengusaha agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pengusaha”⁴⁹

Dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat tentunya menjadi peluang bagi para pengusaha untuk lebih meningkatkan usahanya dalam hal ini usaha ikan asin. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Alias :

“Saya merasa sangat bersyukur dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa bantuan timbangan. Memudahkan saya untuk menimbang ikan asin yang akan saya jual.”⁵⁰

⁴⁹ Sanapiah, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara Di Kupa* tanggal 1 Juli 2022.

⁵⁰ Alias, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara Di Kupa* tanggal 1 Juli 2022.



Gambar 4.1 Bantuan timbangan

Di samping bantuan timbangan yang diberikan oleh pemerintah juga ada bantuan dalam bentuk lain yaitu lemari dan talenan sebagai wadah ikan asin yang dijual. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Busra :

“Ya saya menerima bantuan dari pemerintah berupa lemari dan talenan, bantuan tersebut tentunya berbeda-beda untuk setiap pengusaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing.”⁵¹



Gambar 4.2 Bantuan Talenan dan Lemari

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber di lokasi penelitian ditemukan data bahwa, sebagian besar dari mereka pelaku pengusaha ikan asin melakukan pertimbangan dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan usaha ikan

⁵¹ Busra, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara Di Kupa* tanggal 1 Juli 2022.

asinnya yaitu mulai dari pemilihan ikan yang akan diasinkan sampai pada tahap penjualan. Agar usaha yang dijalankan semakin berkembang dan mendapatkan keuntungan, dengan adanya hal tersebut menjadi bukti bahwa pemberdayaan yang diberikan memang ada. Namun sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa bantuan yang didapatkan itu tidak merata, sebaiknya pemerintah mengadakan sosialisasi secara menyeluruh untuk meningkatkan pemberdayaan yang dilakukan.

b. Membeli ikan kering lalu dijual kembali

Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membeli ikan asin di pedagang besar lalu di jual kembali seperti yang dikatakan oleh Nurmiah :

“Saya selalu membeli ikan yang sudah kering memang dek karena untuk mengurangi biaya dan juga menghemat tenaga.”⁵²

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang lebih memilih untuk membeli ikan asin secara kering karena mereka beranggapan membeli ikan dalam bentuk kering bisa menghemat waktu dan tenaga. Pemberdayaan usaha disini mengungkapkan tentang bagaimana individu atau kelompok mengembangkan suatu jenis usaha menjadi lebih baik lagi. Karena tentunya dengan semakin membaiknya pemberdayaan usaha yang dilakukan bisa menjadi salah satu faktor penguatan perekonomian dan tentunya kesejahteraan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selanjutnya upaya pemberdayaan usaha yang dilakukan oleh Marwati dengan membeli ikan asin dalam jumlah yang banyak seperti yang diungkapkan beliau :

⁵² Nurmiah, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 1 Juli 2022.

“Saya membeli ikan asin dalam jumlah banyak biasanya dari beberapa penjual-penjual dekat sini, alasannya karena saya juga menjual ikan asin di pasar dan dipedagang besar untuk dijual keluar daerah.”⁵³

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa membeli ikan yang kering dapat mengefesienkan waktu dan tenaga. Sehingga tidak perlu dilakukan pengelolaan yang berkepanjangan dengan begitu ikan asin siap dijual kepada konsumen dan didistribusikan keluar daerah. Dengan melihat fakta-fakta dari hasil wawancara pengusaha ikan asin di desa Kupa diketahui ada dua jenis upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan usaha ikan asinnya, yaitu membeli ikan mentah untuk dikeringkan lalu dijual dan membeli ikan kering lalu dijual kembali. Diantara kedua upaya tersebut biasanya para pengusaha menggunakan upaya yang sesuai dengan kondisi dan situasi, misalkan dari segi harga apabila harga ikan mentah lebih murah dibandingkan ikan yang kering maka pengusaha ikan asin memilih untuk membeli ikan secara mentah, dan begitupun sebaliknya.

2. Sistem Pemasaran Ikan Asin di Desa Kupa

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam suatu usaha yang pokok dilakukan agar dapat meningkatkan usaha bisnisnya, mempertahankan kelangsungan hidup usaha, dan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan pelaku usaha harus dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen dengan cara menjual produk yang berkualitas agar minat konsumen lebih tinggi. Kegiatan pemasaran bukan sekedar menjual produk akan tetapi harus memperhatikan konsumen sesuai kebutuhan yaitu kepuasan konsumen lebih diutamakan. Kepuasan konsumen menjadi prioritas utama dalam meningkatkan penjualan.

⁵³ Marwati, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 30 Juni 2022.

Peran pemerintah daerah dalam proses pemasaran sangatlah penting. Pemasaran merupakan tanggung jawab bersama antara pelaku usaha dan pemerintah daerah. Pemasaran ikan asin di Desa Kupa dilakukan langsung oleh pengusaha itu sendiri tanpa melalui pedagang perantara. Pembeli biasanya datang langsung ke produsen, baik yang berlangganan maupun yang belum berlangganan. Hal tersebut didukung dengan lokasi penjualan yang strategis yaitu terletak di sepanjang jalan poros Desa Kupa, hal tersebut tentunya menguntungkan karena dapat mengurangi biaya transportasi untuk pemasaran. Selain itu, ikan asin akan lebih cepat sampai ke konsumen sehingga tidak terlalu lama berada di tempat penyimpanan.

Ikan asin di Desa Kupa tentunya juga mengenal dua musim yaitu musim ramai (Juni-September) dan musim sepi (Januari-Mei dan Oktober-Desember). Jika produsen mengalami kelebihan stok pada musim ramai, produsen akan memasarkan ikan asin hingga keluar daerah. Namun, pada saat ini salah satu faktor penghambat untuk pemasaran keluar daerah yaitu keterbatasan kemampuan fisik dan juga transportasi pemasarannya.

Harga jual ikan asin di Desa Kupa dipengaruhi oleh cuaca. Jika lagi musim badai harganya akan mengalami kenaikan seiring dengan kurangnya stok ikan asin yang masuk akibat banyaknya nelayan yang tidak bisa melaut. Adapun harga ikan asin yang mengalami kenaikan akibat badai tersebut yaitu ikan teri dari Rp.20.000/liter jadi Rp.25.000/liter. Selain ikan teri, ikan tenggiri juga mengalami kenaikan harga dari Rp.55.000/liter jadi Rp.60.000/liter.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengusaha ikan asin dapat diperoleh informasi tentang pemasaran ikan asin asinnya sebagai mana yang diungkapkan oleh Alias :

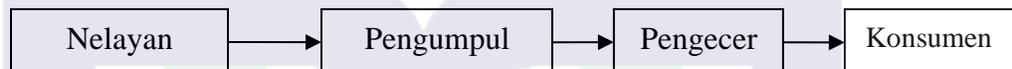
“Saya menjual ikan asin secara ecer dan grosir tergantung keinginan pembeli, karena disebabkan oleh usia saya yang sudah rentan saya tidak sanggup untuk memasarkannya keluar daerah.”⁵⁴

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan saluran pemasaran usaha ikan asin di Desa Kupa sebagai berikut :

1. Saluran Tingkat Satu



2. Saluran Tingkat Dua



Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui suatu pengusaha tergantung beberapa faktor diantaranya : pertama, jarak antara produsen dan konsumen. Makin jauh jarak antara produsen dan konsumen biasanya makin panjang saluran pemasaran yang ditempuh produk, kedua, cepat tidaknya produk rusak. Produk yang cepat atau mudah rusak harus segera diterima konsumen dengan demikian menghendaki saluran pendek dan cepat, ketiga, skala produksi. Bila produksi berlangsung dengan ukuran-ukuran kecil, maka jumlah yang dihasilkan berukuran kecil pula, hal ini akan tidak menguntungkan bila produsen langsung menjual ke pasar, keempat, posisi keuangan pengusaha. Produsen yang posisi keuangannya kuat cenderung untuk memperpendek saluran pemasaran.

Diketahui bahwa pemasaran ikan asin pada umumnya dilakukan secara grosir dan eceran langsung dari pengusaha ikan asin kepada pembeli. Dan proses penjualan ikan asin tersebut berlaku bagi seluruh pengusaha ikan asin di Desa Kupa. Karena

⁵⁴ Alias, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 1 Juli 2022.

dari beberapa pengusaha ikan asin sudah berusia lanjut menjadi salah satu faktor kendala berlangsungnya pemasaran ikan asin keluar daerah.

3. Kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kupa

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan pengusaha ikan asin terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen. Usaha ikan asin di Desa Kupa telah dijalankan kurang lebih 20 tahun lamanya yang dilakukan langsung oleh masyarakat asli Desa Kupa. Usaha ikan asin menjadi salah satu usaha yang paling banyak dilakukan, di samping bertani dan berkebun. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi Desa Kupa berada di daerah peisir pantai. Dengan begitu masyarakat Desa Kupa bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan berjualan ikan asin walaupun sewaktu-waktu penghasilan yang didapatkan tidak menentu. Sebagaimana hasil wawancara oleh Busra :

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ikan asin ini tidak menentu, kadang kalau lagi musimnya ramai ya alhamdulillah tapi kalau lagi sepi pendapatan yang diperoleh itu ya juga menurun yang penting bisa mencukupi modal dan kebutuhan sehari-hari.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pendapatan usaha ikan asin juga terbilang tidak menentu tergantung musimnya. Jika musim sepi pengusaha tetap berjualan walaupun pendapatan yang diperoleh itu minim, asalkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga cukup untuk dijadikan modal kembali.

Adapula informasi lain yang diperoleh dari narasumber Marwati :

“Karena saya memiliki dua lokasi berjualan yaitu disini dan di pasar jadi pendapatan yang saya peroleh Alhamdulillah bisa dibilang banyak karena saya juga menjual langsung ikan asin saya ke pengumpul, yang penting

⁵⁵ Busra, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 1 Juli 2022.

mencukupi untuk modal saya kembali, walaupun tidak sebesar pendapatan pada saat musim ramai.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha ikan asin tergantung dari bagaimana cara mereka untuk memasarkan usahanya, karena upaya ini digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pendapatan yang lebih. Adapula informasi lain yang diperoleh dari Busra :

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ikan asin ini yaitu Rp. 5.000.000/bulan, tetapi saya juga memperoleh pendapatan dari hasil penjualan saya ini sekitar Rp. 1.500.000/bulan”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata penghasilan yang diperoleh pengusaha ikan asin yang ada di Desa Kupa sekitar Rp.5.000.000/bulan adapula yang memperoleh penghasilan diatas jumlah tersebut seperti Ibu Marwati, karena beliau memiliki dua tempat untuk berjualan dalam hal ini ia juga menjual ikan asinnya langsung ke pengumpul.

Untuk perhitungan kontribusi pendapatan dari usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kupa menggunakan rumus :

$$P = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

P = Kontribusi usaha ikan asin terhadap total pendapatan keluarga

Qx = Pendapatan usaha ikan asin (Rp)

Qy = Total pendapatan keluarga pengusaha ikan asin (Rp)

Kontribusi pendapatan usaha ikan asin :

⁵⁶ Marwati, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 30 Juni 2022.

⁵⁷ Busra, Pengusaha Ikan Asin, *Wawancara* di Kupa tanggal 1 Juli 2022.

$$P = \frac{5.000.000}{6.500.000} \times 100\%$$
$$= 76,9\%$$

Dari beberapa informasi yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi usaha ikan asin sekitar 76,9% hal ini dikatakan dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun besaran pendapatan masyarakat tentunya harus ditunjang dengan bagaimana masyarakat tersebut bisa mengelola dan memasarkan usaha ikan asinnya semaksimal mungkin.

Untuk lebih meningkatkan penghasilan masyarakat, mereka harus lebih berpikir tentang bagaimana cara agar dapat lebih mengembangkan usaha yang sudah ada ini. Dan untuk dukungan yang diberikan pemerintah yaitu bantuan alat-alat menjual dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat tentang cara mengelolah hasil laut, agar kiranya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1 Diketahui ada dua jenis upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Kupa, yaitu membeli ikan mentah untuk dikeringkan lalu dijual dan membeli ikan kering lalu dijual kembali. Diantara kedua upaya tersebut biasanya para pengusaha menggunakan upaya yang sesuai dengan kondisi dan situasi, misalkan dari segi harga apabila harga ikan mentah lebih murah dibandingkan ikan yang kering maka pengusaha ikan asin memilih untuk membeli ikan secara mentah, dan begitupun sebaliknya.
- 2 Diketahui bahwa pemasaran ikan asin di Desa Kupa pada umumnya dilakukan secara grosir dan eceran langsung dari pengusaha ikan asin kepada pembeli. Dan proses penjualan ikan asin tersebut berlaku bagi seluruh pengusaha ikan asin di Desa Kupa.
- 3 Kontribusi usaha ikan asin di Desa Kupa rata-rata 76,9% jumlah tersebut membuktikan bahwa penghasilan yang diperoleh membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan adapun beberapa saran untuk pengusaha ikan asin di Desa Kupa :

1. Pemerintah harus adil, transparansi dan lebih meningkatkan upaya-upaya pemberdayaan yang ada di Desa Kupa agar usaha tersebut tetap bertahan dan lebih dikenal orang banyak.
2. Pengusaha ikan asin di Desa Kupa harus lebih meningkatkan sistem pemasaran usaha ikan asin di Desa Kupa serta bekerja sama dengan pemerintah.
3. Pengusaha ikan asin di Desa Kupa sebaiknya melakukan suatu inovasi serta ide-ide baru tentang bagaimana cara penjualan ikan asin sehingga semakin menarik perhatian konsumen dan minat pembeli, agar mendapat penghasilan yang meningkat lagi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Budiono I Nyoman, *Kewirausahaan I*, (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur 2019)
- Bungis Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014)
- Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018)
- Ife Jim, Frank Tesoriero. *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Imam Santosa, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)
- Kasrian Moh, *Metode Penelitian Kualitatif* (UIN Maliki Press, 2010)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)
- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif Telaah Positivistik, Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991)
- Pranarka Prijomo dan, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS 1996)
- Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhaimi Ahmad, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditam, 2010),
- Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol 5, Issue 1 Tahun 2018

- Indrastuti Nindya Atika *et al*, “Profil Pengolahan Ikan Asin di Wilayah Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke”, *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, Vol 2, Tahun 2019
- Lumingkwewas Valen A.. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut*, *Jurnal EMBA*, (Universitas Sam Ratulangi Manado, Juni 2013)
- Noor Munawar, *Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah* (Universitas 17 Agustus 1945 Semarang) vol. 1, No. 2, Juli 2011
- Patra I Ketut, Nurlinda Sabani, *Pola Pembinaan UMKM Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Ponjalae Tapong Kecamatan Wara Kota Palopo*, *Jurnal Equilibrium* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo) Vol. 06, No. 01 Februari 2017
- Rufaida Salwa, Muhammad Hasbi, *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Fish Dryer Bagi Pengusaha Ikan Kering di Kabupaten Barru*, *Jurnal IPMAS* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
- Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa*, Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015
- Basri Hasan, *Analisis Rantai Pemasaran dan Besar Marjin Pemasaran Ikan Asin Pada Tiap Pelaku Pemasaran di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. (Skripsi Sarjana: Universitas Teuku Umar, Fakultas Pertanian, 2014)
- Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014).
- Maryani Sili, *Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021)
- Muchtar, *Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo*. (Skripsi sarjana: IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)
- Rahmat Abdul, *Pengelolaan Ikan Kering dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Somba Utara*, (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018)
- Saputra Yogi, *Analisis Pemasaran ikan Asin Aso-Aso*. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, 2018)

Siagian Nisa Asmah, *Analisa Determinan Pendapatan Produksi Ikan Asin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. (Skripsi Sarjana: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Fakultas Sosial Sains, 2019).

Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Barru, tahun 2014.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pare-pare: IAIN Parepare, 2020)





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURUL AULIAH
NIM : 18.3400.011
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA
IKAN ASIN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA KUPA,
KECAMATAN MALLUSETASI,
KABUPATEN BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk pemerintah Desa Kupa

1. Apa tujuan program pemberdayaan yang dilakukan oleh desa terhadap usaha ikan asin ?
2. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan kepada pengusaha ikan asin ?

3. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat yang memiliki usaha ikan asin ?
4. Apakah ada kendala dalam program pemberdayaan usaha ikan asin ?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada pada program pemberdayaan usaha ikan asin ?

Wawancara untuk pengusaha ikan asin

1. Sejak kapan anda menjalankan usaha ikan asin ?
2. Apa kontribusi yang diberikan pemerintah desa dalam mendukung program pemberdayaan usaha ikan asin di Desa Kupa ?
3. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kupa ?
4. Bagaimana sistem pemasaran ikan asin di Desa Kupa ?
5. Bagaimana kontribusi usaha ikan asin terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kupa ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Srengeng, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1212 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 21 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Barru
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL AULIAH
Tempat/Tgl. Lahir : Kupa, 27 Juli 2000
NIM : 18.3400.011
Semester : VIII
Alamat : Kupa

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. Barru** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2022 S/d Juli 2022**.

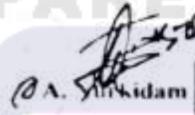
Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

PAREPARE


A. Al-Kidam



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unu Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> - e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 24 Juni 2022

Nomor : 291/IP/DPMPTSP/VI/2022
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Kupa Kec. Mallusetasi Kab.
Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Pare-Pare Nomor : B-1212/In.39. 7/PP/00.9/06/2022 tanggal 21 Juni 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : NURUL AULIAH
Nomor Pokok : 183400011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Kupa Desa Kupa Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 24 Juni 2022 s/d 23 Juli 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mematuhi semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan


FATMAWATI FAUZI, SE
Panglima Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Mallusetasi Kab. Barru
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN MALLUSETASI
DESA KUPA**

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. ...

Kode Pos 90753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040.14/149/DK.KET/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

I. Nama : **SUARDI HARUNA, SE**
Jabatan : Kepala Desa Kupa

Menerangkan bahwa :

II. Nama : **NURUL AULIAH**
Nomor Pokok : 183400011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Kupa Desa Kupa, Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Tersebut di atas pada point II benar melaporkan telah melakukan penelitian tentang **"UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU"** yang berlangsung mulai tanggal 24 Juni 2021 s/d 23 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupa, 27 Juli 2022
Kepala Desa Kupa,


SUARDI HARUNA, SE

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Sundari

Umur : 39 Thn

Lama Berusaha : 10 Thn

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kupa, 30 Juni, 2022

Yang bersangkutan

Sundari

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

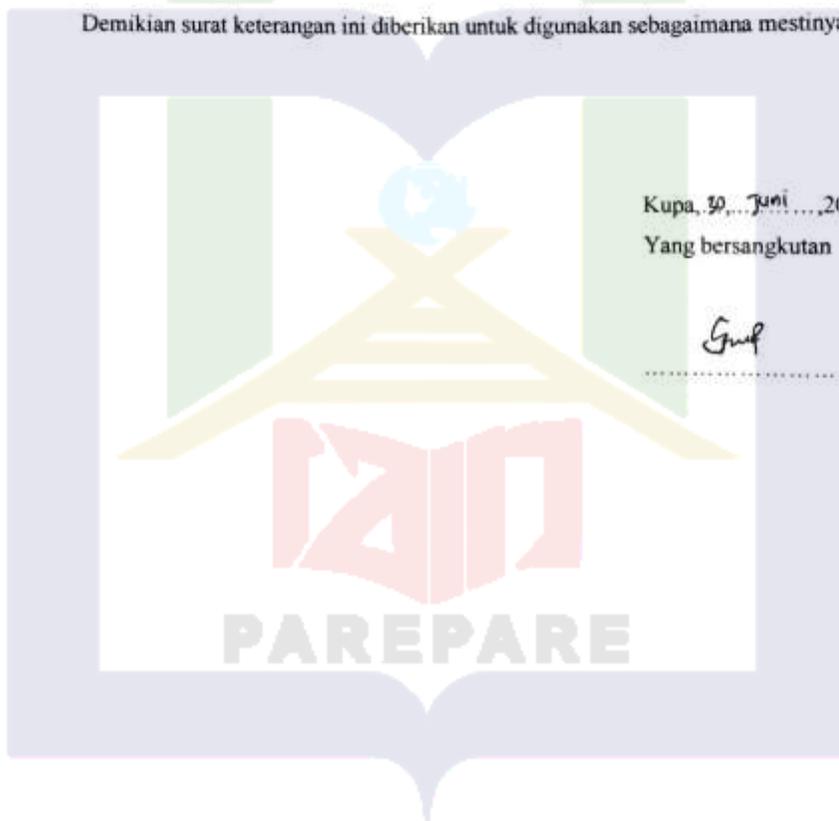
Nama Lengkap : Syamsidar

Umur : 47 Thn

Lama Berusaha : 18 Thn

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

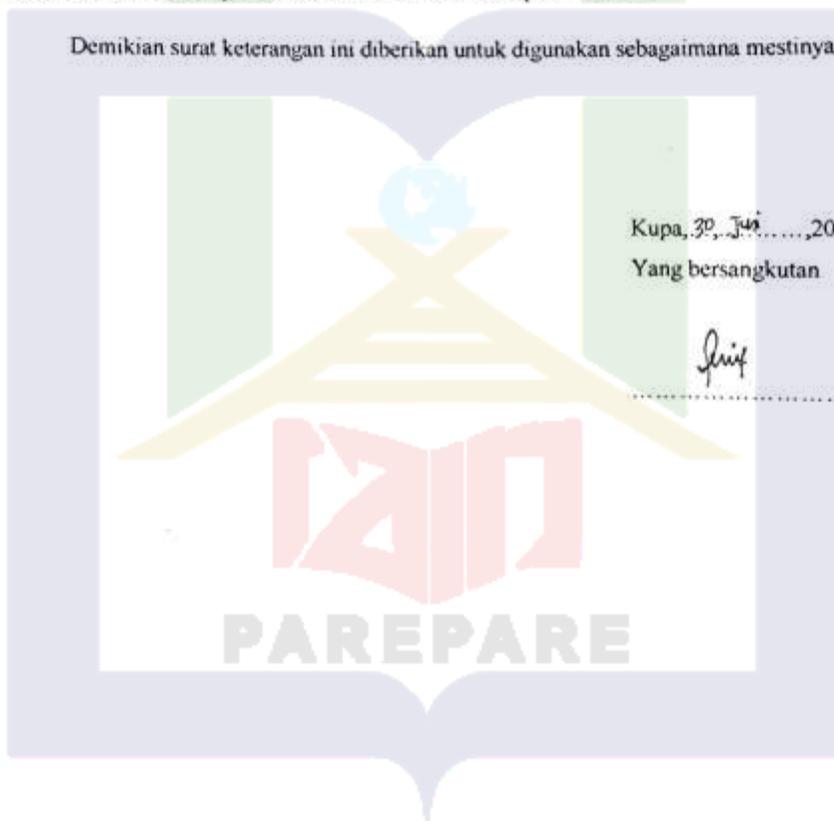
Nama Lengkap : *Varwahi*

Umur : *42 Thn*

Lama Berusaha : *20 Thn*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kupa, 30, Juli....., 2022

Yang bersangkutan

[Handwritten signature]

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : MIA
Umur : 35 TAHUN
Lama Berusaha : 4 TAHUN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kupa, 1 Juli 2022

Yang bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : BUSPA
Umur : 51 TAHUN
Lama Berusaha : 3 TAHUN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kupa, 1 Juli, 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Sanopiah
Umur : 46 Tahun
Lama Berusaha : 1 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kupa, 1 Juli 2022
Yang bersangkutan

Sanopiah

PAREPARE

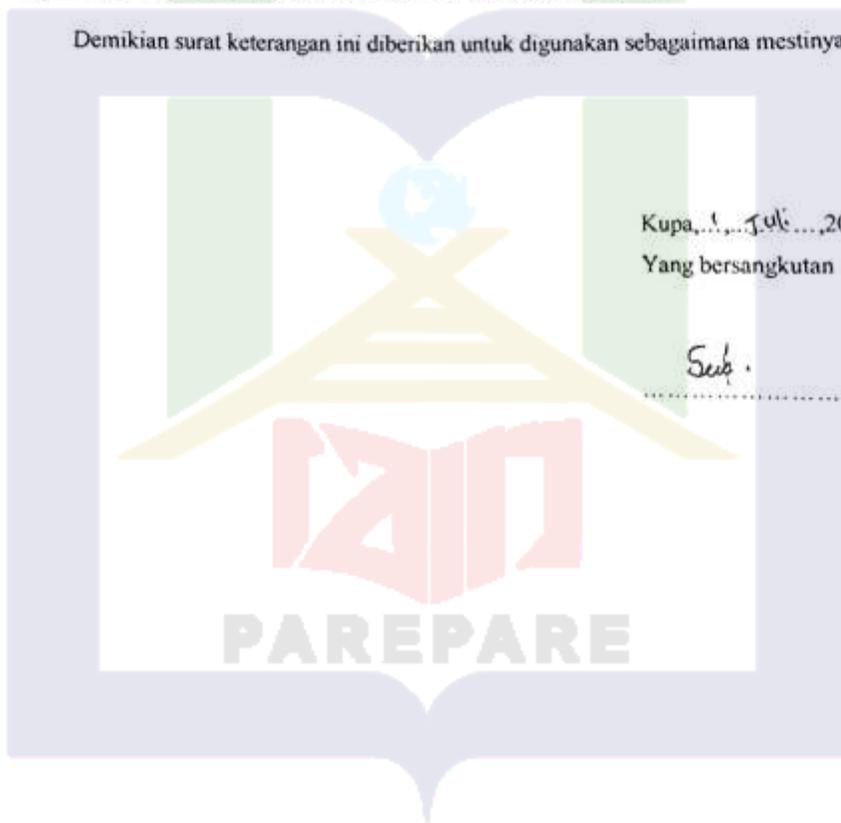
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Salmah
Umur : 20 Tahun
Lama Berusaha : 52 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kupa, ..., Juli ..., 2022

Yang bersangkutan

Sep.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : NURMIAH

Umur : 49 Thn

Lama Berusaha : 2 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kupa, 1 Juli, 2022

Yang bersangkutan

Nurul Auliah

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Rasmalia*
Umur : *35 tahun*
Lama Berusaha : *8 tahun*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kupa, *5* Juli 2022
Yang bersangkutan

Rante

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Alias*
Umur : *55 tahun*
Lama Berusaha : *4 tahun*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Auliah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Sanapiah



Wawancara bersama Ibu Sundari



Wawancara bersama Bapak Alias



Wawancara bersama Ibu Mia



Wawancara bersama Bapak Busra



Wawancara bersama Ibu Rosmalia



Wawancara bersama Ibu Salmah



Wawancara bersama Ibu Marwati

PAREPARE



Sosialisasi Pemerintah Desa Bersama Masyarakat

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurul Auliah, anak pertama dari pasangan Baharuddin dan Mulyani, dan mempunyai 1 saudara perempuan. Penulis lahir di Desa Kupa, pada tanggal 27 Juli 2000, dan sampai sekarang penulis tinggal di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Desa Kupa, lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 9 Kupa pada tahun 2006-2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mallusetasi pada tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Barru pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Pare-pare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018.

Dengan penuh kesemangatan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.